



## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Stunting Di Jorong Sungai Talang

Wita Purnama Sari<sup>1</sup>, Hana Fadila<sup>2</sup>, Sintia April Mulya<sup>3</sup>, Zilma Ferza<sup>4</sup>, Refi Febria Neri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[widri1821@gmail.com](mailto:widri1821@gmail.com)

2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v3i2.6107>

### ARTICLE INFO

Submit : 20 November 2023

Revised : 03 Desember 2023

Accepted : 31 Desember 2023

#### Keywords:

Community Empowerment, Social Activities, and Community Participation.

### ABSTRACT

This community service activity was motivated by low the participation of people at Jorong Sungai Talang to join social program that collage students of KKN PPM Terpadu Tuah Sakato 202 done there actively. People seen like uncare with the collage students that do KKN program there and people just focus on their activities. Because of that research about correlation between peoples' background of work with their participation in any program at their village was needed. So the aim of this research was to find out the correlation between peoples' background work with their participation to join the social program at their village. To get the answer of activity question of this activity used descriptive qualitative. Miles and Huberman model was technic analysis of the data used in this research. People around Jorong Sungai Talang were informant of this activity. The instrument use in this activity was observation, documentation and interview. This activity got several result. First the people at Jorong Sungai Talang just join the social program in cleanliness only. Then in any other social program they can not participation actively yet because their mindset which said that the day is the time to focus in garden.

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi masyarakat di Jorong Sungai Talang dalam mengikuti program sosial yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM Terpadu Tuah Sakato 202 di sana dengan aktif. Masyarakat terlihat kurang peduli terhadap mahasiswa yang melakukan program KKN di sana dan lebih fokus pada aktivitas mereka sendiri. Oleh karena itu, pengabdian tentang korelasi antara latar belakang pekerjaan masyarakat dengan partisipasi mereka dalam program apa pun di desa mereka diperlukan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara latar belakang pekerjaan masyarakat dengan partisipasi mereka dalam mengikuti program sosial di desa mereka. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan pengabdian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Model Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini. Masyarakat di sekitar Jorong Sungai Talang menjadi informan dalam pengabdian ini. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengabdian ini mendapatkan beberapa hasil. Pertama, masyarakat di Jorong Sungai Talang hanya berpartisipasi dalam program sosial terutama dalam kebersihan saja. Kemudian, dalam program sosial lainnya, mereka belum dapat berpartisipasi secara aktif karena pola pikir mereka yang mengatakan bahwa hari adalah waktu untuk fokus di kebun.



## Introduction

Kegiatan sosial merupakan kesadaran Masyarakat berpartisipasi pada aktivitas interaksi sosial dengan tujuan dan kepentingan bersama. Partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam menyukseskan kegiatan yang diselenggarakan. John W. Newstrom mengungkap partisipasi yakni keterikatan individu secara mentalitas ataupun emosional untuk meraih target yang telah ditentukan (Newstrom, 2015; Wahyuni, 2014). Disamping itu senada pandangan Ach. Wazir Ws dalam Handayani mengungkap; “partisipasi dapat dikatakan sebagai keikutsertaan seseorang kedalam interaksi sosial tanpa paksaan sehingga individu tersebut mampu berbaur ke tengah-tengah masyarakat dengan penuh loyalitas dan tanggung jawab (Handayani, 2020). Pidarta juga menjelaskan partisipasi merupakan kegiatan yang disadari secara emosional, mental dan fisiknya mengerahkan segala kemampuannya dalam kegiatan interaksi sosial (Handayani, 2020). Berdasarkan pandangan tersebut kegiatan sosial dalam wujud partisipasi masyarakat menjadikan kebutuhan bersama dan penting untuk dikembangkan terbentuk jalinan kasih keadilan sosial bagi seluruh rakyat (Ananda & Trisno, 2019) dalam suatu komunitas dan Rahmat bagi semesta alam. Pada proses perwujudan tersebut terdapat beberapa hal turut serta mempengaruhi perkembangannya.

Slamet (dalam suti) mengungkap; perilaku individu dipengaruhi oleh karakteristik sosilogis individu berdasarkan usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan durasi berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Suti, 2021). Mochtar dan Chollin mengungkap; kegiatan sosial turut dipengaruhi oleh status sosial ekonomi (Suti, 2021). Status sosial ekonomi individu berpeluang membantu distribusi donasi kegiatan sosial baik dari finansial maupun dari hal teknis (Suti, 2021). Disamping hal tersebut Plumer juga menyampaikan pandangannya; partisipasi masyarakat dipengaruhi pengetahuan dan keahlian masyarakat. Pengetahuan berbanding lurus dengan kepedulian masyarakat. Individu yang memiliki pengetahuan yang mampuni lebih mudah tersentuh untuk saling membantu dalam perwujudan kepentingan bersama. Disamping itu rutinitas aktivitas masyarakat juga turut serta mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semakin santai pekerjaan individu maka tingkat partisipasi masyarakat tersebut akan semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin banyak waktu individu yang dihabiskan untuk pekerjaannya maka akan semakin berkurang tingkat partisipasinya dalam kegiatan sekitarnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil pengabdian Edi Gurnawan tahun 2011 mengungkap; masyarakat yang rutin bekerja menghabiskan waktunya mencari nafkah cenderung semakin sedikit waktu untuk berkegiatan sosial (Wahyuni, 2014).

Berdasarkan tinjauan teroitis dan pengabdian terdahulu tersebut terdapat keunikan dari tinjauan fenomenologis yang dialami masyarakat Jorong Sungat Talang kecamatan Lembah Gumanti.



Jorong Sungai Talang merupakan bagian wilayah pemerintahan Kenagarian Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Jorong Sungai Talang Marliusra mengungkapkan;

“Sungai Talang merupakan sebuah daerah kecil yang dihuni oleh penduduk pendatang dari jorong sebelah yakni Jorong Taratak Baru, Jorong Salimpek dan Jorong Tanjung Balik. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Sungai Talang pada umumnya beraktivitas sebagai petani. Sebagai Petani lebih banyak memanfaatkan waktunya di sawah, sehingga sebagian masyarakat meninggalkan rumah di pagi hari, kembali ke rumah di sore hari, dan beristirahat dimalam hari”.

Memperhatikan kondisi masyarakat tersebut, seolah-olah terlihat kurang peduli dengan kegiatan parstisipai Masyarakat yang di inisiasi oleh mahasiswa KKN tersebut. Dari hasil observasi sebelumnya, ketika diadakan acara sosial seperti penyuluhan, sebagian Masyarakat belum antusias untuk berpartisipasi. Ketika dilakukan wawancara kepada sebagian Masyarakat mengungkapkan: sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya kesawah dan aktivitas lainya, dan ada diantaranya yang belum meyakini dan merasakan kebermanfaatn kegiatan yang akan diselenggarakan tersebut. Berdasarkan fenemona tersebut maka diperlukan pengabdian masyarakat dengan malakukan pemberdayaan masyarakat mengikuti kegiatan sosial di Jorong Sungai Talang.

## Methods

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini merupakan proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menganalisis hubungan latar belakang pekerjaan masyarakat dengan partisipasi masyarakat (Afandi, 2022) dengan demikian pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif untuk kemajuan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM Terpadu Buah Sakato 2022.

Proses pemberdayan masyarakat ini berlangsung lebih kurang 40 hari dengan melibatkan Tim mahasiswa KKN PPM Terpadu Buah Sakato 2022, perangkat pemerintahan Nagari seperti pengurus Jorong, kerapatan Adat Nagari (KAN), kepemudaan, Ibu-ibu PKK dan masyarakat relawan lainya yang turut serta berpartisipasi. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahap yakni tahap Tahap to Know (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas) yakni proses inkulturasi yaitu membaaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan para pengabdi melakukan tinjauan emperis kondisi masyarakat yang akan diberdayakan. Selanjutnya setelah mengetahui fenomena yang dialami masyarakat, langkah selanjutnya tahap to understand (Memahami Problem Komunitas). Adapun tujuan tahap ini yakni memahami persoalan utama komunitas, pengabdi melakukan analisis permasalahan, mensistematisakan problem-problem sosial yang terjadi. Langkah selanjutnya melakukan tahap to Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) yakni berupaya menemukan beberapa alternatif solusi melalui racangan program kegiatan tindak lanjut. Kemudian dilakukan tahap action (tindakan penyelenggaraan program kegiatan). Setelah dilakukan tindakan



maka langkah selanjutnya pengabdian melakukan tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan). Tahap ini melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan.

## Results

Pengabdian masyarakat berbasis riset ini mengungkap beberapa temuan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

### I. Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Masyarakat Jorong Sungai Talang)

Aktivitas masyarakat di Jorong Sungai Talang mayoritas sebagai petani. Remaja laki-laki yang masih bersekolah SMP pada usia kisaran 12 tahun sudah dikenalkan konsep bercocok tanam, sementara remaja perempuan diajak ke kebun untuk membantu kerja yang ringan di kebun. Para petani tersebut sejak pagi hari telah tiba ke lahan ladang dan atau kesawah mereka kemudian disore hari kembali pulang kerumah dan malam hari istirahat dirumah mereka masing-masing sebagaimana yang diungkap Kepala Jorong Sungai Talang Marliusra mengatakan;

“Sungai Talang merupakan sebuah daerah kecil yang dihuni oleh penduduk pendatang dari jorong sebelah yakni Jorong Taratak Baru, Jorong Salimpek dan Jorong Tanjung Balik. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Sungai Talang pada umumnya beraktivitas sebagai petani. Sebagai Petani lebih banyak memanfaatkan waktunya di sawah, sehingga sebagian masyarakat meninggalkan rumah di pagi hari, kembali ke rumah di sore hari, dan beristirahat dimalam hari”.

Kepala jorong menjelaskan bahwa masyarakat Jorong Sungai Talang pada konsepnya mendukung kegiatan yang digagas oleh mahasiswa KKN untuk membangun daerah tersebut seperti gerakan *Kaidah Berlian*. Pada dasarnya masyarakat setempat sudah memiliki rasa kepedulian lingkungan yang cukup tinggi seperti kegiatan gotong royong membersihkan irigasi pengairan, jalan umum lingkungan jorong, dan bersih-bersih Rumah Ibadah. Seiring dengan hal tersebut masyarakat setempat pada dasarnya butuh akan berbagai penyuluhan diantaranya penyuluhan pupuk. Penyuluhan stunting dan lain-lain. Namun disamping itu masyarakat juga terkadang sibuk dengan berbagai aktivitas masing-masing karena tuntutan kebutuhan ekonomi yang cukup tinggi sementara capaian hasil pertanian masih terbatas. Hal tersebut dirasakan para petani ketika dihadapkan pada kondisi ketidak seimbangan modal yang dikeluarkan petani dengan hasil dan nilai jual hasil pertanian yang kurang menguntungkan. Terlebih ketika pemerintah mengimpor produk pertanian besar-besaran sehingga mempengaruhi harga jual produk pertanian sebagaimana yang dikemukakan Samsudin:

“Kami sebagai petani terkadang kerap dihadapkan situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan seperti ketika hasil pertanian kami banyak dan berharap nilai jual cukup menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga namun sangat disayangkan disaat itu juga terkadang pemerintah kurang proaktif untuk memperhatikan harga jual hasil pertanian, terlebih disaat melakukan impor beras”.

Memperhatikan hal tersebut sehingga sebagian masyarakat tampak kerja keras dan rutin menghabiskan waktunya di ladang dan atau disawah. Disamping itu program kegiatan sosial



kemasyarakatan belum banyak diselenggarakan karena masih keterbatasan pengelolaan anggaran Kenagarian. Pembagian anggaran masing-masing Jorong masih belum mencukupi untuk mendukung kegiatan kemasyarakatan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara masyarakat setempat sebagaimana yang diungkap Pak Mansyur:

“Didaerah kami ini tidak banyak program kegiatan sosial yang dirasakan, mungkin hal tersebut disebabkan terbatasnya anggaran dukungan kegiatan kemasyarakatan dari pemerintah seperti, penyuluhan pertanian, penyediaan pupuk subsidi berkualitas, kegiatan pemudaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya” terkadang kami kerap menerima janji-janji palsu pada ajang menjelang agenda pemilu, baik pemilihan pimpinan nasional maupun daerah”

Disamping itu dari hasil observasi para remaja didaerah tersebut kurang antusias berpartisipasi kegiatan kemasyarakatan. Hal tersebut tampak terlihat ketika para remaja sudah mulai lengah akibat sibuk bermain game online sebagaimana diungkap Kiki:

“Saya perhatikan semenjak mengalami perubahan kondisi covid 19 beberapa tahun lalu para remaja sudah mulai lengah pada kegiatan kepemudaan. Mereka para remaja terlihat menghabiskan waktu senggangnya dengan bermain game online”

## 2. Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas)

Berdasarkan kondisi awal kegiatan pengabdian tersebut diketahui aktivitas masyarakat tampak sibuk dengan aktivitas masing-masing dan sudah mulai menurun konsentrasi kegiatan interaksi sosial. Hal tersebut dapat diidentifikasi disebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan ekonomi yang cukup tinggi, kurangnya dukungan anggaran intensitas Gerakan sosial kemasyarakatan dari pemerintah, lemahnya kontrol pengelolaan dalam penggunaan gawai(HP) yang sehat dan efektif pada remaja. Dalam proses memahami masalah yang dialami masyarakat Jorong Sungai Talang melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD). Dari kegiatan ini telah dipahami permasalahan yang terungkap secara bersama tim pengabdian dan sejumlah anggota masyarakat.

## 3. Tahap to Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terungkap, maka selanjutnya tim pengabdian bersama tim anggota masyarakat yang terlibat melakukan perencanaan pemecahan masalah diantaranya; 1) melakukan kegiatan gerakan “kamis indah bersih dan nyaman(KIBN) yakni kegiatan goro bersama yang dilakukan setiap hari kamis di setiap minggunya. 2) melakukan penyuluhan pupuk organik. 3) melakukan kegiatan makan bajamba atau makan basamo. Kegiatan makan bajamba ini dilakukan setiap minggunya di rumah salah satu anggota PKK yang bergantian setiap minggunya di malam hari. 4) melakukan kegiatan penyuluhan Stunting.

## 4. Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Setelah dilakukan perencanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya tim pengabdian bersama tim perwakilan masyarakat melaksanakan tindakan yang telah direncanakan yakni:

- a) Melakukan kegiatan gerakan “kamis indah bersih dan nyaman(KIBN)



Kegiatan kamis indah bersih dan nyaman merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap hari kamis di setiap minggu. Hari kamis menjadikan hari kegiatan sosial yang disepakati oleh warga setempat, dengan demikian diusulkan kegiatan rutin bersih dan peduli lingkungan yang dinamakan oleh warga setempat yakni kamis indah bersih dan nyaman (KIBN). Waktu penyelenggaraan gotong royong dilakukan terkadang di pagi hari dan terkadang juga di sore hari. Waktu tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi alam sekitar. Pada saat hujan di pagi hari maka goro tersebut akan diundur menjadi goro di sore hari. Dari hasil observasi terlihat bahwa masyarakat di Jorong Sungai Talang antusias melakukan kegiatan tersebut. Kaum laki laki tampak aktif membersihkan jalan raya sementara kaum perempuan tampak aktif membersihkan pekarangan rumah mereka masing masing.

b) Melakukan kegiatan penyuluhan pupuk organik.

Dari observasi terpantau masyarakat yang datang menyaksikan penyuluhan tersebut hanyalah bapak jorong dan segenap perangkat jorong tersebut. Perangkat jorong yang dimaksud yakni anggota kerapatan adat nagari (KAN) dan anggota PKK/Dasawisma, namun masyarakat umum lainnya terlihat kurang antusias mengikuti acara tersebut

c) Melakukan kegiatan makan bajamba atau makan basamo.

Kegiatan makan bajamba ini dilakukan setiap minggunya bergiliran di rumah salah satu anggota PKK. Sehari sebelum makan bajamba disampaikan undangan kepada warga masyarakat setempat. Dari observasi terpantau masyarakat turut serta dan antusias mengikuti acara tersebut terutama ibu-ibu anggota PKK/Dasawisma kemudian diikuti dengan sebagian kecil pemuda.

d) Melakukan kegiatan penyuluhan Stunting.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kasus stunting pada perkembangan bayi dan balita masyarakat setempat. Dari observasi terpantau ibu ibu hamil dan ibu ibu yang memiliki balita kurang antusias mengikuti acara tersebut. Menurut penuturan Bidan Desa yang bertugas disana menyebutkan bahwa masih banyak ibu ibu yang memiliki balita enggan untuk datang ke posyandu secara langsung, mereka hanya menitipkan anak kepada tetangga yang memiliki balita juga untuk membawa anak mereka posyandu. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kepedulian menjaga Kesehatan bayi dan balita dan mencegah terjadinya stunting.

5. Tahap to Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Pada tahap ini tim pengabdian bersama tim perwakilan masyarakat melakukan refleksi atas hasil proses selama proses pemberdayaan dan pengabdian. Refleksi dilakukan untuk membangun kesadaran pentingnya partisipasi dan kelestarian kegiatan sosial kemasyarakatan di daerah tersebut. Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-ha yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan



## Discussion

Memperhatikan hasil pengabdian masyarakat berbasis riset tersebut yang mengungkap beberapa temuan yang dapat dibahas sebagai berikut:

### 1. Kondisi Masyarakat Jorong Sungai Talang

Pada dasarnya masyarakat setempat sudah memiliki rasa kepedulian lingkungan yang cukup tinggi, Namun disamping itu masyarakat juga terkadang sibuk dengan berbagai aktivitas masing-masing karena tuntutan kebutuhan ekonomi yang cukup tinggi sementara capaian hasil pertanian masih terbatas. Hal ini berbanding lurus sebagaimana yang dikemukakan Slamet (dalam sunarti) mengungkap; perilaku individu dipengaruhi oleh karakteristik sosilogis individu diantaranya berdasarkan pekerjaan, pendapatan, dan durasi berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Suti, 2021). Hal tersebut diperkuat pandangan Mochtar dan Chollin (dalam suti) mengungkap; kegiatan sosial turut dipengaruhi oleh status sosial ekonomi (Suti, 2021). Status sosial ekonomi individu berpeluang membantu distribusi donasi kegiatan sosial baik dari finansial maupun dari hal teknis (Wahyuni, 2014). Disamping itu rutinitas aktivitas masyarakat juga turut serta mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semakin santai pekerjaan individu maka tingkat partisipasi masyarakat tersebut akan semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin banyak waktu individu yang dihabiskan untuk pekerjaannya maka akan semakin berkurang tingkat partisipasinya dalam kegiatan sekitarnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil pengabdian Edi Gurnawan tahun 2011 mengungkap; masyarakat yang rutin bekerja menghabiskan waktunya mencari nafkah cenderung semakin sedikit waktu untuk berkegiatan sosial (Wahyuni, 2014).

### 2. Merencanakan dan Menyelenggarakan Program Aksi Pemecahan Masalah

Setelah terungkap dan memahami permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat Jorong Sungai Talang, langkah berikutnya tim pengabdian berkolaborasi tim perwakilan masyarakat setempat menyusun dan menyelenggarakan program kegiatan beberapa alternatif solusi pemecahan masalah diantaranya; a) melakukan kegiatan gerakan “kamis indah bersih dan nyaman (KIBN) b) melakukan penyuluhan pupuk organik. c) melakukan kegiatan makan bajamba atau makan basamo. Kegiatan makan bajamba ini dilakukan setiap minggunya di rumah salah satu anggota PKK yang bergantian setiap minggunya di malam hari. d) melakukan kegiatan penyuluhan Stunting.

Kegiatan gerakan “kamis indah bersih dan nyaman (KIBN) merupakan kegiatan gotong royong bersama yang dilakukan setiap hari kamis di setiap minggunya. Rancangan program tersebut disambut baik oleh warga dan difasilitasi pengurus Jorong serta swadaya masyarakat. Hal tersebut menunjukkan tim pengabdian dan tim perwakilan masyarakat peduli kebersihan dan Kesehatan lingkungan. Hal ini telah menjadi tanggung jawab bersama mencegah kerusakan dan melestarikan lingkungan sebagaimana Firman Allah QS.Al-Araf, 56 yang artinya Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat



baik". Kandungan Ayat tersebut dapat dimaknai bahwa menjaga dan merawat lingkungan merupakan sikap yang seharusnya dilakukan. Disamping itu Rasul juga menjelaskan bawah Allah cinta kebersihan dan kebaikan sebagaimana Sabda Rasulullah yang artinya; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, "(HR. Tirmidzi). Hadis Rasul tersebut dapat dimaknai bahwa sebagai hamba Allah yang beriman dan bersyukur hendaknya senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sehingga dampak positif dari program tersebut menjadikan kehidupan masyarakat dicintai Allah dan Rasul sehingga memperoleh kehidupan rahmat semesta alam.

Selanjutnya penyelenggaran program kegiatan penyuluhan pupuk organik berkontribusi positif perkembangan kualitas tanah sehingga berbanding lurus peningkatan produktivitas hasil tani yang berkualitas ramah lingkungan. Hal tersebut diperkuat Collins menjelaskan pemupukan merupakan hal yang diperlukan melengkapi unsur alami mineral memberikan zat makanan yang digunakan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan mempertahankan pertumbuhan tanaman secara optimum (Sudarmoto AS, 1997). Secara spesifik pupuk organik meningkatkan keanekaragaman hayati tanah dengan menyediakan bahan organik dan nutrisi mikro bagi organisme penghuni tanah seperti jamur mikoriza yang membantu tanaman menyerap nutrisi (Pimentel, 2005). Hal tersebut berbanding lurus hasil studi Universitas California menemukan pupuk organik diklasifikasikan sebagai pupuk tidak menyebabkan memar (burn) dan bersifat kompleks karena ketersediaan senyawa yang ada pada pupuk dapat diserap oleh tanah secara langsung (Zublena dan Baird, 1991). Memperhatikan penggunaan pupuk organik sangat dianjurkan oleh menteri pertanian tentu akan sangat menguntungkan ketika menggunakan pupuk organik yang dibuat sendiri tanpa harus membeli pupuk anorganik dengan demikian program tersebut menjadikan proram yang banyak manfaat bagi masyarakat setempat.

Disamping itu tim pengabdian juga melakukan penyuluhan edukasi pencegahan stunting. Hal tersebut perlu dilakukan merujuk kepada hasil riset kesehatan dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 37, 2%, selanjutnya diperkuat hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian akibat stunting mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Unicef, 2013). Dengan nilai PDB 2015 sebesar Rp11.000 Triliun, kerugian ekonomi akibat stunting di Indonesia diperkirakan mencapai Rp300-triliun-Rp1.210 triliun per/tahun (Sandjojo, 2017). Selanjutnya lebih spesifik data kementerian kesehatan RI mengungkapkan; Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM)(Lalu Makripuddin, Dadi Ahmad Roswandi, 2021). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil(Utomo, 2018). Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motoric





terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Syarial, 2021; Unicef, 2013). Komitmen pemerintah dalam upaya percepatan perbaikan gizi telah dinyatakan melalui Perpres Nomor 42 Tahun 2013, tanggal 23 Mei 2013, tentang gerakan nasional (Gernas) Percepatan perbaikan gizi yang merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)(Sriyanah et al., 2021). Dengan demikian inisiasi yang diprogram kegiatan pemberdayaan tersebut sanga penting diselenggarakan untuk menjangkau kebutuhan masyarakat yang menjadi insvestasi sumber daya manusia Indosesia dimasa depan.

### 3. Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan

Setelah diselenggarakan program kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat pada kegiatan sosial maka selanjutnya tim pengabdi dan tim perwakilan masyarakat bersama-sama mengupayakan program kegiatan terus berlanjut karena masyarakat telah merasakan kebermanfaatan program tersebut dan menyadari bahwa kegiatan tersebut perlu dikembangkan. Hal berbanding lurus dengan pandangan Agus fandi, dkk berpandangan; “refleksi dilakukan untuk membangun kesadaran pentingnya partisipasi dan kelestarian kegiatan sosial kemasyarakatan di daerah tersebut. Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-ha yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan (Afandi, 2022) Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan

## Conclusion

Jorong Sungai Talang merupakan sebuah daerah kecil yang dihuni oleh penduduk pendatang dari jorong sebelah yakni Jorong Taratak Baru, Jorong Salimpek dan Jorong Tanjung Balik. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Sungai Talang pada umumnya beraktivitas sebagai petani. Sebagai Petani lebih banyak memanfaatkan waktunya di sawah, sehingga sebagian masyarakat meninggalkan rumah di pagi hari, kembali ke rumah di sore hari, dan beristirahat dimalam hari.

Berdasarkan kondisi awal kegiatan pegabdian diketahui aktivitas masyarakat tampak sibuk dengan aktivitas masing-masing dan sudah mulai menurun konsentrasi kegitan interaksi sosial. Hal tersebut dapat diidentifikasi disebabkan tuntutan kebutuhan kehidupan ekonomi yang cukup tinggi, kurangnya dukungan anggaran intensitas Gerakan sosial kemsyarakatan dari pemerintah, lemahnya kontrol pengelolaan dalam penggunaan gawai(HP) yang sehat dan efektif pada remaja.

Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diselenggarakan beberapa alternatif kegiatan diantaranya; 1) melakukan kegiatan gerakan “kamis indah bersih dan nyaman(KIBN) yakni kegiatan goro bersama yang dilakukan setiap hari kamis di setiap minggunya. 2) melakukan penyuluhan pupuk organik. 3) melakukan kegiatan makan bajamba atau makan basamo. Kegiatan makan bajamba ini dilakukan setiap minggunya di rumah salah satu anggota PKK yang bergantian setiap minggunya di malam hari. 4) melakukan kegiatan penyuluhan Stunting.



## Bibliography

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd Basir (ed.); Pertama). DIKTIS KEMENAG RI.
- Ananda, A., & Trisno, B. (2019). *Meneluri Pancasila* (Hendrizal (ed.)). Samudera Biru.
- Handayani, M. D. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di gampong tampang kecamatan samadua kabupaten aceh selatan*. UIN Arraniry Aceh.
- Lalu Makripuddin, Dadi Ahmad Roswandi, F. T. T. (2021). *Perangkat Training of Trainer Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penuruan Stunting Bagi Fasilitator Tingkat Provinsi* (R. Dammanik (ed.); 1). BKKBN Press.
- Newstrom, J. W. (2015). *Organizational Behavior Human Behavior at Work* (J. E. Biernat (ed.); Twelfth). McGraw Hill.
- Sandjojo, E. P. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*.
- Sriyanah, N., Efendi, S., N, N., Z, Z., & R, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Antang. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 123–127. <https://doi.org/10.53690/ipm.vli02.72>
- Suti, M. (2021). *Prilaku Organisasi* (L. H. Sari (ed.); Pertama). deepublish.
- Syarial. (2021). *KENALI STUNTING DAN CEGAH*.
- Utomo, B. S. (2018). *Wartakesma: Cegah Stunting itu Penting*. 50.
- Wahyuni, S. (2014). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT.Perkembangan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir*. UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.